



Karakter Taman Bekapai Berdasarkan Potensi Eksisting dalam Persepsi Pengguna Taman

Firdha Amalia Noor Rahma
Denny Huldiansyah

Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

Abstrak

Taman Bekapai merupakan salah satu ruang publik yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Kota Balikpapan. Taman ini dikenal dengan konsep perancangan yang berdasar pada sejarah lahirnya Kota Balikpapan. Tidak hanya mengandalkan konsep bernilai historis, Taman Bekapai merupakan ruang terbuka hijau publik yang multi-fungsional. Fungsi utama adalah sebagai penyeimbang kondisi lingkungan dalam kota, fungsi lainnya berkaitan dengan peningkatan visual kota, wadah interaksi sosial dan kegiatan budaya lokal, bahkan turut membantu dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Meskipun begitu, Taman Bekapai tidak memiliki spesialisitas karakternya sendiri. Hal ini menimbulkan tanggapan bahwa Taman Bekapai hanya sebatas ruang untuk mengenang kisah kelahiran suatu kota, dan hanya itu. Padahal, waktu akan terus berjalan. Apabila Taman Bekapai tidak mampu menentukan fokus karakteristiknya sendiri, akan sangat sulit bagi taman untuk bertahan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu bagi Taman Bekapai untuk menemukan jati diri atas keunggulan yang dimiliki secara eksisting. Tujuan dari penentuan karakter Taman Bekapai adalah agar taman memiliki dasar sebagai acuan untuk fokus dalam peningkatan ruang secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasar pada persepsi pengguna karakter ruang dalam taman tentang potensi eksisting taman. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan pembahasan mengenai kecocokan taman dengan indikator setiap jenis karakter fungsi; ekologis; estetika; sosial-budaya; dan ekonomi. Hasil kajian menyimpulkan bahwa Taman Bekapai memiliki karakter yang lebih kuat pada fungsi meningkatkan nilai estetika Kota Balikpapan.

Keywords: Karakter, persepsi, Taman Bekapai

Article history:

Received June 08, 2024
Received in revised form August 20, 2024
Accepted Nov. 12, 2024
Available online April 01, 2025

Correspondence address:
Firdha Amalia Noor Rahma
Program Studi Arsitektur,
Jurusan Teknik Sipil dan
Perencanaan, Institut
Teknologi Kalimantan, Jl.
Soekarno-Hatta KM. 15,
Kelurahan Karang Joang,
Kota Balikpapan, Indonesia
Email:
firdhaa785@gmail.com



Pendahuluan

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara ke Penajam Pasir Utara berimbas pada daerah di sekitarnya. Termasuk Kota Balikpapan. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Balikpapan, sebanyak 60.670 orang telah memasuki Kota Balikpapan dalam kurun waktu tahun 2021 sampai dengan bulan Maret 2024. Semakin banyaknya pendatang, kebutuhan akan lahan untuk mendirikan bangunan juga semakin meningkat. Menurut Kamarudin (2023), adanya pengembangan perumahan di Balikpapan yang semakin ramai menjadi salah satu penyebab terjadinya penggusuran tanah, terutama ruang hijau. Ketidak terbatasnya permintaan dan penyediaan lahan bisa jadi memperburuk kondisi lingkungan (Akhirul Akhirul et al. 2020). Menurut Peta Rencana Tata Ruang Kota Balikpapan 2012, ruang terbuka hijau Kota Balikpapan mencapai 33% dari luas kota atau melebihi batas minimal 30% dari luas daerah menurut UU Penataan Ruang No. 26 tahun 2007. Dalam Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertahanan Nasional Republik Indonesia 14 tahun 2022 tentang Ruang Terbuka Hijau, kewajiban bagi seluruh daerah untuk menyediakan ruang hijau adalah sebagai Upaya mitigasi perubahan iklim. Muhajir (2018) menyatakan bahwa fungsi ruang terbuka hijau tidak terbatas pada penghijauan saja, melainkan sebagai faktor penentu kenyamanan kota seperti peredam polusi suara, penyaring debu, peneduh, dan penambah nilai estetika. Sehingga, apabila terus terjadi ketidakmampuan dalam mencegah peralihan fungsi lahan terbuka hijau menjadi lahan terbangun akan turut memperlemah kualitas Kota Balikpapan secara keseluruhan.

Selain dengan memperbaiki peraturan mengenai pembukaan lahan, penting bagi seluruh ruang hijau untuk mempertahankan fungsinya dengan menentukan fokus karakternya sendiri. Dengan memiliki karakter fungsinya masing-masing, ruang hijau di dalam kota dapat dinilai memiliki peran bagi peningkatan kualitas kota secara khusus berdasarkan masing-masing potensi eksisting. Di Kota Balikpapan, ruang terbuka hijau yang paling diminati untuk dikunjungi adalah jenis taman. Taman merupakan fasilitas yang dikelola oleh pemerintah setempat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 tahun 2008, taman adalah ruang yang memiliki fungsi untuk melayani penduduk kota maupun sebagian wilayah dalam kota. Di Kota Balikpapan, salah satu taman yang paling banyak dikenal adalah Taman Bekapai. Taman Bekapai dibangun untuk mawadahi kebutuhan masyarakat serta menjadi pengingat kisah kelahiran Kota Balikpapan. Hal ini dituangkan pada air mancur yang menyemburkan air dari bawah ke atas secara vertikal untuk menggambarkan kejadian serupa, yaitu adanya semburan minyak bumi dari bawah tanah saat pengeboran Sumur Mathilda. Dirasa memiliki nilai potensi yang tinggi, maka ditetapkan wilayah pengeboran sumur menjadi Kota Balikpapan. Selain itu, Taman Bekapai dikenal memiliki fasilitas yang cukup baik untuk mawadahi aktivitas masyarakat seperti rekreasi, bersantai, berolahraga, atau sekedar berteduh. Meskipun telah memiliki latar belakang historis serta ramai oleh aktivitas masyarakat, Taman Bekapai tidak dikenal akan potensi karakter fungsinya sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum no. 5 tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, terdapat 2 (dua) jenis fungsi ruang hijau. Fungsi utama (instrinsik) dan fungsi pendukung (ekstrinsik). Fungsi utama ruang hijau adalah fungsi ekologis yang erat kaitannya dengan aspek kenyamanan dengan memberi area yang teduh; kondisi vegetasi yang baik dan variatif; dan pembentuk iklim mikro. Fungsi pendukung terdiri atas 3 (tiga) fungsi. Fungsi sosial-budaya, yaitu keberadaan kursi taman sebagai tempat interaksi sosial; kemampuan dalam mewadahi aktivitas berkelompok; kemampuan dalam mewadahi aktivitas budaya; kemampuan dalam mewadahi aktivitas pendidikan; dan kemampuan dalam mewadahi aktivitas rekreasi. Fungsi pendukung lainnya adalah fungsi estetika, yaitu tata ruang yang baik; kolaborasi *soft scape-hard scape* yang seimbang; kemampuan dalam memberi kenyamanan visual; kemampuan taman dalam menghadirkan suasana yang positif. Fungsi pendukung terakhir adalah fungsi ekonomi, yaitu kemampuan dalam mewadahi kegiatan komersil; kemampuan dalam menghasilkan produk untuk dijual secara independen. Untuk memperkuat posisi fungsi taman di tengah Kota Balikpapan, Taman Bekapai perlu mencari tahu potensi eksisting terkuat yang dapat digunakan sebagai karakter. Dengan disematkannya karakter pada taman, pengelolaan Taman Bekapai akan lebih fokus dan terarah pada satu tujuan karakter fungsi tersebut. Karakter taman yang telah terbangun dapat ditentukan dengan melihat dari sudut pandang penggunaannya.

Arsitektur merupakan ilmu tentang seni dan teknologi dalam lingkup perancangan bangunan. bangunan sebagai prduk akhir dianggap sebagai jawaban arsitektural atas isu-isu di bidang penyediaan ruang aktivitas manusia. Menurut Synder dan Catanese (1984) dalam Hilala J. dkk (2020), dengan berdasar pada perilaku, dihasilkan desain yang paling mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan manusia. Secara konseptual pada terapan ilmu arsitektur, perilaku menjadi bukti bahwa manusia merupakan makhluk hidup yang berakal sehingga memiliki persepsi dan membentuk Keputusan untuk berinteraksi dalam suatu lingkungan. Menurut Haryadi dan (Haryadi and B. Setiawan 2024), persepsi tentang lingkungan berarti terjadi pembentukan pandangan mengenai hal-hal dalam lingkungan oleh pengguna dengan dilatar belakangi bentuk-bentuk nilai. Oleh karena itu, dalam menilai kekuatan potensi karakter di Taman Bekapai, perlu melihat persepsi pengguna yang telah sedikit-banyak beraktivitasdi dalam ruang tentang lingkungannya. Persepsi yang dihasilkan bisa jadi berbeda berdasarkan latar belakang yang mempengaruhi pemaknaan ruang, namun masih dapat dianggap konkret karena adanya seting perilaku yang secara tidak sengaja terbentuk pada lingkungan spesifik mereka berada. Artinya adalah, persepsi mengenai karakter taman bisa jadi berbeda, namun pada akhirnya akan tetap ditemukan kesepakatan atau kesamaan yang terbentuk karena berada dalam lingkungan dengan fungsi spesifik yang sama.

Penelitian mengangkat isu mengenai ketiadaan karakter fungsi Taman Bekapai yang seharusnya diperlukan oleh untuk memperkuat dan mempertahankan fokus fungsinya secara berkelanjutan di tengah

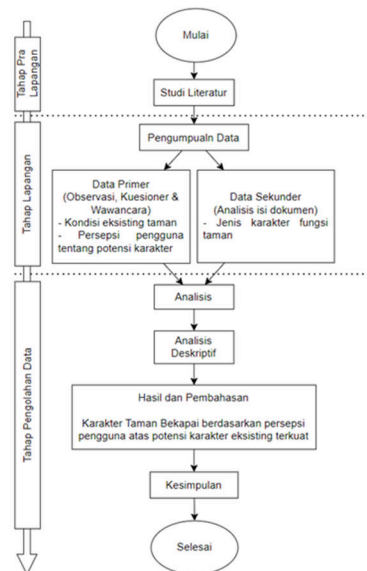
maraknya pembukaan lahan untuk alih fungsi menjadi lahan bangunan dengan pendekatan persepsi pengguna terhadap Taman Bekapai.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), jenis penelitian kualitatif kurang berpola, karena hasil penelitian terdiri atas data yang berkenaan dengan interpretasi peneliti. Analisis digunakan untuk mendapatkan nilai setiap aspek karakter fungsi Taman Bekapai untuk kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan satu jenis karakter fungsi yang terkuat.

Metode pengumpulan data dan jenis data yang didapat dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi untuk melihat kondisi di lapangan serta teknik kuesioner dan wawancara kepada pengguna Taman Bekapai yang ditemui secara insidental dan setidaknya telah atau sedang beraktivitas di dalam taman sehingga didapatkan data primer. Dalam penelitian ini, dilakukan pemberian kuesioner kepada 51 (lima puluh dua) orang dan wawancara kepada 11 (sebelas) orang. Penelitian juga menggunakan teknik studi literatur untuk mendapatkan data sekunder berupa teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sukmadinata (2017), penggunaan analisis deskriptif cocok dalam penelitian mengenai fenomena manusia, termasuk penelitian tentang konektivitas antar fenomena, aktivitas, karakter. Setelah memperoleh data dari observasi serta kuesioner dan wawancara, proses analisis dilakukan dengan penyajian data dibantu dengan studi literatur dalam mendeskripsikannya, sehingga penyajian data lebih mudah dipahami dan dibaca.



Gambar 1
Diagram alir penelitian

Hasil dan Pembahasan

Taman Bekapai berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 86, Klandasan Ulu, Kec, Balikpapan Kota. Taman Bekapai berada dekat dengan permukiman, perkantoran, ruang publik, serta wilayah dengan peruntukan perdagangan dan jasa.



Gambar 2
Ilustrasi situasi eksisting Taman Bekapai

Taman Bekapai dilengkapi dengan fasilitas dan jenis ruang yang beragam sebagai sarana penunjang aktivitas pengunjung di dalam taman seperti area hijau, *shelter*, area rekreasi, area kuliner, toilet, kursi taman, penerangan.



Gambar 3
Ilustrasi fasilitas dan ruang dalam Taman Bekapai

Karakter fungsi ekologis

Nilai karakter fungsi ekologis yang terdiri atas aspek Taman Bekapai memiliki fungsi ekologis; kemampuan dalam memberi kenyamanan dengan area yang teduh; kondisi vegetasi yang baik dan variatif; dan pembentuk iklim mikro pada Taman Bekapai. Pengguna ruang dalam Taman Bekapai setuju atas pernyataan bahwa Taman Bekapai memiliki Karakter fungsi ekologis sebanyak 107 poin.

Dalam wawancara, didapati bahwa pengguna ruang dalam Taman Bekapai merasa kursi taman dalam keadaan dan tata letak yang baik untuk newadahi interaksi sosial pengguna, terdapat ruang fungsi rekreasi seperti air mancur dan kolam buatan lainnya, tersedia area kuliner yang dapat digunakan sebagai tempat untuk berkumpul. Adapun pendapat lainnya adalah kurangnya kenyamanan dari kursi taman untuk diduduki dalam kurun waktu yang lama.



Gambar 5 Ilustrasi karakter fungsi sosial-budaya Taman Bekapai

Karakter fungsi estetika

Nilai karakter fungsi ekologis yang terdiri atas aspek Taman Bekapai memiliki fungsi estetika; taman memiliki ruang dalam yang tertata dengan baik; variasi *soft scape* dan *hard scape* yang seimbang; taman dapat memberi kenyamanan secara visual; kemampuan taman dalam menghadirkan *ambience* yang positif; kemampuan taman dalam meningkatkan kreativitas dan produktivitas penggunanya. Pengguna ruang dalam Taman Bekapai setuju atas pernyataan bahwa Taman Bekapai memiliki Karakter fungsi estetika sebanyak 166 poin.

Kategori	Poin aspek						Frekuensi
	1	2	3	4	5	6	
Sangat setuju	24	18	19	18	17	13	109
Setuju	25	26	24	29	31	31	166
Kurang setuju	3	7	9	5	4	6	34
Tidak setuju	0	1	0	0	0	2	3

Tabel 3 Hasil kuesioner karakter fungsi estetika

Dalam wawancara, didapati bahwa pengguna ruang dalam Taman Bekapai merasa tata ruang taman baik dan rapi dengan dilengkapi fasilitas untuk rekreasi, taman terdiri atas tanaman yang bervariasi serta rindang sehingga cocok untuk beraktivitas di bawahnya seperti berolahraga atau sekadar menongkrong. Namun terdapat pendapat lain bahwa pada malam hari, tidak terdapat atraksi yang dapat dilihat oleh pengunjung, sehingga hal ini disayangkan oleh pengunjung taman di waktu malam hari.



Gambar 6
Ilustrasi karakter fungsi estetika
Taman Bekapai

Karakter fungsi ekonomi

Nilai karakter fungsi ekologis yang terdiri atas aspek Taman Bekapai memiliki fungsi ekonomi; kemampuan taman dalam mewadahi kegiatan komersil; kemampuan taman dalam menghasilkan produk untuk dijual secara independen. Pengguna ruang dalam Taman Bekapai setuju atas pernyataan bahwa Taman Bekapai memiliki Karakter fungsi ekonomi sebanyak 72 poin.

Tabel 4
Hasil kuesioner karakter fungsi
ekonomi

Kategori	Poin aspek			Frekuensi
	1	2	3	
Sangat setuju	27	23	17	67
Setuju	23	25	24	72
Kurang setuju	2	3	7	12
Tidak setuju	0	1	4	5

Area kuliner di Taman Bekapai merupakan proyek dari pemerintah guna meningkatkan ruang publik di Kota Balikpapan. Dalam wawancara, didapati bahwa pengguna ruang dalam Taman Bekapai merasa adanya area kuliner turut meramaikan taman, area kuliner juga menjadi tempat bagi orang tua pada saat menemani anak-anaknya bermain di taman. Dalam sudut pandang pedagang, Taman Bekapai telah berhasil mewadahi kegiatan komersil karena fasilitas penunjang untuk berjualan juga terpenuhi, seperti air bersih, tersedianya tempat parkir kendaraan, dan adanya ruang yang dapat digunakan pada kegiatan komersil.



Gambar 7
Ilustrasi karakter fungsi ekonomi
Taman Bekapai

Karakter fungsi taman Bekapai

Secara keseluruhan, Taman Bekapai memiliki keempat jenis karakter fungsi taman; karakter fungsi ekologis; karakter fungsi sosial-budaya; karakter fungsi estetika; dan karakter fungsi ekonomi. Namun, melihat persepsi pengguna ruang dalam Taman Bekapai, didapati bahwa responden setuju jika potensi terkuat dari Taman Bekapai berada pada karakter fungsi estetika.

Karakter RTH	Poin	Rata-rata	Kategori
Fungsi Ekologis	107	26.7	Setuju
Fungsi Sosial Budaya	171	24.43	Setuju
Fungsi Estetika	166	27.67	Setuju
Fungsi Ekonomi	72	24	Setuju

Tabel 5
Kesimpulan jenis karakter fungsi
Taman Bekapai

Kesimpulan

Karakter fungsi pada taman bertujuan untuk membentuk fokus fungsi taman, sehingga diharapkan Taman Bekapai akan dapat terus mempertahankan posisinya sebagai taman kota secara berkelanjutan. Dengan disematkannya karakter fungsi estetika pada Taman Bekapai, akan lebih mudah bagi pengelola untuk menyelesaikan isu dalam taman, meningkatkan kualitas, dan potensi Taman Bekapai. Fokus taman pada karakter fungsi estetika seharusnya mampu membawa Taman Bekapai agar lebih dikenal oleh masyarakat dengan memperkuat karakter atas kerapian tatanan ruang dalam yang konseptual, keseimbangan elemen lanskap dan harmonis, mampu memberikan suasana yang baik dan positif sehingga mampu meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat dengan meningkatkan keindahan visual Kota Balikpapan.

Referensi

- Akhirul, Akhirul, Yelfida Witra, Iswandi Umar, and Erianjoni Erianjoni. "Dampak negatif pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan dan upaya mengatasinya." *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan* 1, no. 3 (2020): 76-84.
- At-Toyibi, Muhammad Nur Hakimuddin, and Syandy Diantrisna Kusuma. "Dasar pemikiran arsitektur humanistik: Pemahaman dan tokohnya dari era ke era." *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 17, no. 1 (2020): 49-53.
- Dewanti, Ajeng Nugrahaning, Mega Ulimaz, and Ariyaningsih Ariyaningsih. "Pola Sebaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis dan Karakteristiknya." *JST (Jurnal Sains Terapan)* 4, no. 2 (2018): 86-93.
- Iswara, Resi, Winny Astuti, and Rufia Andisetyana Putri. "Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni di Surakarta." *Arsitektura* 15, no. 1 (2017): 115-123.
- Mulyadi, Lalu, Agung Witjaksono, and Budi Fathony. "Karakter Kawasan Dan Arsitektur Kota Malang Jawa Timur." (2020).

Setiawan, B. D. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. UGM PRESS, 2024.
Sulistyarso, Haryo. "Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya." *Jurnal Teknik ITS* 8, no. 2 (2020): D130-D135.

Author(s) contribution

Firdha Amalia Noor Rahma contributed to the research concepts preparation, methodologies, investigations, data analysis, visualization, articles drafting and revisions.

Denny Huldiansyah contribute to the research concepts preparation and literature reviews, data analysis, of article drafts preparation and validation.